

IMPLEMENTASI KONSEP *COMMUNITY BASED HALAL* *TOURISM DALAM PEMGEMBANGAN WISATA HALAL DI* **BANGKALAN**

Oleh:

Mochamad Adittyaa Mahendra¹

Zumrotul Latifah²

Ana Sofiya³

Sakha Windya Satria⁴

Muhammad Ersya Faraby⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 220721100040@student.trunojoyo.ac.id,
220721100093@student.trunojoyo.ac.id, 220721100052@student.trunojoyo.ac.id,
220721100073@student.trunojoyo.ac.id, ersya.faraby@trunojoyo.ac.id.

Abstract. Bangkalan has significant potential as a community-based halal tourism destination with its natural, religious, and culinary attractions. However, its development process is still conventional and relies solely on natural beauty. This study examines the implementation of the Community-Based Halal Tourism (CBHT) concept in Bangkalan Regency through a systematic literature review research method. The results show that the implementation of CBHT still faces obstacles in the form of inadequate infrastructure, a lack of tourism information, limited worship facilities, the absence of halal certification, and unstandardized management institutions. Community support shows high enthusiasm for economic opportunities. This study recommends empowerment strategies including strengthening local institutions, establishing halal regulations and certification, improving infrastructure, providing microfinance for MSMEs, and developing marketing strategies based on Madurese religious and cultural values with a participatory and

IMPLEMENTASI KONSEP COMMUNITY BASED HALAL TOURISM DALAM PEMGEMBANGAN WISATA HALAL DI BANGKALAN

collaborative approach among stakeholders. The implementation of this integrated strategy is expected to optimize the empowerment of local communities, improve economic welfare, and preserve local wisdom and Islamic values in the development of sustainable halal tourism in Bangkalan.

Keywords: Community-Based Halal Tourism, Halal Tourism, Community Empowerment in Bangkalan.

Abstrak. Bangkalan memiliki potensi signifikan sebagai destinasi wisata halal berbasis komunitas dengan atraksi alam, religi, dan kulineranya. Namun proses pengembangannya masih bersifat konvensional dan hanya mengandalkan keindahan alam. Penelitian ini mengkaji implementasi konsep pengembangan wisata berbasis *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* (CBHT) di Kabupaten Bangkalan melalui metode penelitian pendekatan systematic literature review. Hasil penelitian menunjukkan implementasi CBHT masih menghadapi kendala berupa infrastruktur yang belum memadai, minimnya informasi wisata, keterbatasan fasilitas ibadah, belum adanya sertifikasi halal, serta kelembagaan pengelola yang belum terstandarisasi. Dukungan masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap peluang ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan strategi pemberdayaan meliputi penguatan kelembagaan lokal, pembentukan regulasi dan sertifikasi halal, peningkatan infrastruktur, penyediaan pembiayaan mikro untuk UMKM, serta pengembangan strategi pemasaran berbasis nilai religius dan budaya Madura dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antar pemangku kepentingan. Implementasi strategi terintegrasi ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat lokal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sekaligus melestarikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dalam pengembangan wisata halal berkelanjutan di Bangkalan.

Kata Kunci: Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat, Wisata Halal, Pemberdayaan Masyarakat Bangkalan.

LATAR BELAKANG

Industri halal telah berkembang pesat secara global dan menjadi salah satu segmen ekonomi strategis. Tidak hanya berkaitan dengan makanan dan minuman, industri halal kini mencakup jasa, logistik, fashion, dan pariwisata. Kajian pustaka menunjukkan bahwa riset tentang pariwisata halal (halal tourism) terus meningkat terutama sejak dekade

terakhir, dengan negara-terbesar Muslim seperti Indonesia mendominasi publikasi ilmiah. Pariwisata halal telah muncul sebagai segmen pasar yang berkembang pesat secara global. Laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2023 memproyeksikan bahwa pasar wisatawan Muslim global akan mencapai 230 juta wisatawan dengan pengeluaran sekitar USD 225 miliar pada tahun 2023 dengan bukti indonesia konsisten menempati peringkat 5 besar dalam GMTI 2023. Menyikapi hal ini, Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong pengembangan wisata halal, menargetkan kenaikan kontribusi pariwisata hingga 8% terhadap PDB dan menciptakan 20 juta lapangan kerja baru pada tahun 2024, dengan pariwisata halal sebagai salah satu pilarnya¹.

Pariwisata halal di indonesia bukan hanya peluang komersial, tetapi juga bagian dari pembangunan berkelanjutan yang mengaitkan aspek ekonomi, sosial-kultural, dan lingkungan. Data riset menyebut bahwa pasar pariwisata halal global diperkirakan bernilai sekitar US \$ 266,3 miliar pada 2023 dan akan tumbuh hingga US \$ 417,6 miliar pada tahun 2024 dengan *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) atau pertumbuhan pertahun sekitar 3,6%. Di Indonesia, sektor rantai nilai halal (*Halal Value Chain/HVC*) pada tahun 2023 tumbuh sebesar 3,93 %, dengan kontribusi utama dari pariwisata ramah Muslim sebesar 11,62 %, menunjukkan bahwa pariwisata halal mulai berfungsi sebagai penggerak utama di dalam ekonomi halal domestik. Dengan demikian, pengembangan destinasi yang mengakomodasi wisatawan Muslim tidak hanya relevan tetapi strategis.

Dalam konteks khusus pariwisata halal di kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai destinasi halal berbasis komunitas. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bangkalan untuk periode Januari–Agustus 2019, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1.645.172 orang, sementara target kunjungan untuk 2019 adalah 2.444.298 orang². Hal ini menandakan tingkat kunjungan yang sudah signifikan meskipun belum mencapai target. Selain itu, pemerintah kabupaten telah menetapkan kebijakan pada Februari 2024 untuk mengembangkan wisata berbasis budaya dan kuliner. Kombinasi angka kunjungan dan kebijakan daerah menunjukkan bahwa kabupaten Bangkalan memiliki tingkat

¹ Marini Sayuti, “Indonesia Pertahankan Juara Sebagai Destinasi Wisata Ramah Muslim Terbaik Dunia,” 2024, <https://kneks.go.id/berita/638/indonesia-pertahankan-juara-sebagai-destinasi-wisata-ramah-muslim-terbaik-dunia?category=1>.

² Abdul Basri, “Jumlah Wisatawan Belum Capai Target,” Radar Madura.id, 2019, <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/74904817/jumlah-wisatawan-belum-capai-target>.

IMPLEMENTASI KONSEP *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* DALAM PEMGEMBANGAN WISATA HALAL DI BANGKALAN

kunjungan yang sudah signifikan meskipun belum mencapai target. Selain itu, pemerintah kabupaten telah menetapkan kebijakan pada Februari 2024 untuk mengembangkan wisata berbasis budaya dan kuliner. Kombinasi angka kunjungan dan kebijakan daerah menunjukkan bahwa Bangkalan relevan sebagai lokasi penelitian³.

Penelitian terdahulu telah banyak mengajit aspek kesiapan destinasi wisata halal dan partisipasi komunitas lokal. Sebagai contoh, sebuah studi di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa partisipasi komunitas dalam manajemen desa wisata memberikan kontribusi sebesar 61,4% terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata desa⁴. Studi lainnya tentang pariwisata berbasis komunitas menyebut bahwa sekitar 60% warga masyarakat dilibatkan aktif dalam pengelolaan desa wisata, sedangkan hanya sekitar 3% yang tidak terlibat sama sekali. Dari kajian-kajian tersebut, Studi lainnya tentang pariwisata berbasis komunitas menyebut bahwa sekitar 60% warga masyarakat dilibatkan aktif dalam pengelolaan desa wisata, sedangkan hanya sekitar 3% yang tidak terlibat sama sekali⁵. Pengembangan pariwisata di bangakalan masih bersifat konvensional dan hanya mengandalkan keindahan alam saja berisiko tidak berkelanjutan dan kurang memiliki daya saing jangka panjang. Di sisi lain, masyarakat Bangkalan yang dikenal religius dan kuat dalam memegang nilai-nilai Islam merupakan aset sosial-budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam produk pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pengembangan yang mampu menyinergikan potensi alam dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat local

Penelitian ini memilih Bangkalan sebagai objek studi untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi model *community-based halal tourism* dapat dijalankan secara nyata mulai dari pemberdayaan komunitas lokal (UMKM kuliner, pelaku budaya, tokoh agama), penyediaan layanan halal (makanan bersertifikasi, fasilitas ibadah, privasi gender), hingga desain keberlanjutan ekonomi dan sosial dari destinasi halal ini. Dengan

³ Medhy Aginta Hidayat and Iskandar Dzulkarnain, “Pengembangan Infrastruktur Community Based Tourism(CBT) Wisata Halal Berbasis Ekowisata Bahari Di Pulau Gili Labak, Madura,” *Abdimas Pariwisata* 5, no. 1 (2024): 42–49, <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.484P>.

⁴ Kecamatan Tosari and Kabupaten Pasuruan, “Pengembangan Desa Wisata Edelwiss Di Desa Wonokiri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan (Resort PTN Gunung Penanjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) Tityas Indra Pratiwi” 02, no. 01 (2019): 16–28.

⁵ Neno Rizkianto et al., “Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya” (Universitas Brawijaya, 2017).

mengisi celah di mana banyak studi belum mengaitkan secara eksplisit pariwisata halal dan model komunitas lokal di konteks Bangkalan, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan wisata halal di kawasan Madura serta wilayah lain yang memiliki karakteristik seru. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, pendekatan *Community-Based Halal Tourism* (CBHT) atau Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat muncul sebagai solusi yang strategis dan berkelanjutan⁶.

KAJIAN TEORITIS

Community Based Halal Tourism

Pariwisata halal berbasis komunitas adalah model pengembangan pariwisata halal yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip halal. Konsep ini menggabungkan pariwisata berbasis komunitas dengan wisata halal, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek wisata tetapi juga pengelola dan penerima manfaat utama dari pengembangan wisata tersebut. Hal ini biasanya dilakukan dengan dukungan pemerintah lokal dan organisasi seperti Majelis Ulama Indonesia untuk memastikan legalitas dan kepatuhan terhadap prinsip halal. Keuntungan dari model ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pelestarian budaya lokal yang sesuai dengan nilai agama⁷.

Konsep Wisata Halal

Konsep wisata halal adalah penerapan nilai-nilai syariah Islam dalam layanan dan produk wisata. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas dan layanan yang memungkinkan wisatawan Muslim memenuhi kebutuhan spiritual dan aturan agama mereka selama berwisata. Aspek penting dari wisata halal meliputi ketersediaan makanan halal yang memenuhi aturan penyembelihan dan persiapan sesuai syariah, fasilitas ibadah seperti mushola atau masjid, hotel dan tempat menginap yang menjalankan prinsip-prinsip Islam (misalnya tidak menyediakan alkohol dan mengurangi fasilitas berdasarkan gender), serta

⁶ Nila Nahdiana Putri and Luluk Hanifah, “Community Based Tourism Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Pesisir Selatan Bangkalan (Studi Pada Pantai Rindu Bangkalan),” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 3 (2025): 171–80, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i3.113.ss>

⁷ Hendry Ferdiansyah and En, “Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism” 2, no. 1 (2020): 30–34.

IMPLEMENTASI KONSEP *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* DALAM PEMGEMBANGAN WISATA HALAL DI BANGKALAN

layanan yang ramah Muslim yang memahami kebutuhan khusus mereka. Wisata halal tidak hanya untuk negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga menjadi tren global di berbagai destinasi wisata, termasuk negara non-Muslim, yang ingin menarik wisatawan Muslim dengan menyediakan layanan yang sesuai agama⁸.

Pengembangan Wisata Halal

Pengembangan wisata halal adalah proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan destinasi wisata yang menyediakan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini melibatkan ketersediaan makanan dan minuman halal, fasilitas pendukung ibadah, bebas dari aktivitas non-halal, pengaturan area rekreasi yang memisahkan laki-laki dan perempuan, serta penginapan yang sesuai aturan Islam. Konsep ini bertujuan memberikan pengalaman wisata yang ramah Muslim dengan mematuhi etika dan aturan syariah, sehingga mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan muslim selama berkunjung⁹.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif. SLR dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep Community-Based Halal Tourism (CBHT) dan relevansinya terhadap pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Bangkalan, serta untuk mengidentifikasi pola, konsep, temuan utama, dan gap penelitian pada literatur terdahulu. metode kualitatif dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk mengkaji implementasi konsep *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* (CBHT) di Kabupaten Bangkalan. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan sintesis komprehensif dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesenjangan penelitian terkait pengembangan wisata halal berbasis komunitas¹⁰.

⁸ Fitria Julia, “Perkembangan Halal Tourism Indonesia,” Penelitian Parawisata, 2025, <https://penelitianpariwisata.id/perkembangan-halal-tourism-indonesia/>.

⁹ Ferdiansyah and En, “Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism.”

¹⁰ Nur Hamid Sutanto et al., “Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Metode Evaluasi Website Layanan Pendidikan Di Indonesia” 7, no. 1 (2021): 1–22.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap identifikasi dan seleksi literatur berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Kedua, tahap ekstraksi data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencakup potensi lokal, kendala implementasi, dukungan komunitas, dan strategi pengembangan wisata halal berbasis komunitas. Ketiga, tahap sintesis temuan dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai kekuatan konseptual model CBHT, hambatan struktural dan institusional, serta rekomendasi strategis bagi pengembangan wisata halal di Bangkalan. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber data dan cross-referencing antar literatur untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil analisis¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Potensi Lokal sebagai Fondasi Pengembangan Wisata Halal

Hasil sintesis dari berbagai literatur penelitian yang dilakukan oleh Atikotul Maulana dan Lailatul Qadariyah tahun 2019 menunjukkan bahwa implementasi konsep *community-based halal tourism* di Kabupaten Bangkalan, khususnya di kawasan pesisir selatan (Kamal, Labang, Kwanyar), bertumpu pada kekayaan potensi lokal yang meliputi atraksi alam, religi, dan kuliner. Atraksi alam seperti panorama Jembatan Suramadu dan pesisir selatan menawarkan daya tarik visual dan aksesibilitas geografis yang strategis. Sementara itu, atraksi religi seperti makam Syaikhona Kholil dan situs Sunan menjadi magnet spiritual yang relevan dengan karakter wisata halal. Kuliner khas Madura, seperti sate, bebek songkem, dan olahan hasil laut, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk wisata halal terintegrasi.¹²

Namun, studi lapangan yang dianalisis dalam kajian ini mengidentifikasi sejumlah kendala dalam aspek amenitas dan aksesibilitas. Kualitas jalan menuju lokasi wisata, minimnya e informasi terkait wisata, keterbatasan fasilitas ibadah dan

¹¹ Nisa Cantika Fitri et al., “SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR);,” 2024, <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.21961>.

¹² Atik Kotul Maulana and Lailatul Qadariyah, “Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan),” *Dinar: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6, no. 2 (2019): 96–109.

IMPLEMENTASI KONSEP *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* DALAM PEMGEMBANGAN WISATA HALAL DI BANGKALAN

toilet bersih, serta belum adanya sertifikasi halal bagi penyedia makanan menjadi hambatan utama. Selain itu, kelembagaan pengelola wisata seperti Pokdarwis dan BUMDes masih bersifat individual dan belum terstandarisasi, sehingga pengelolaan destinasi belum optimal. Temuan ini konsisten dengan dokumen perencanaan pengembangan wisata kuliner halal di Desa Kamal, yang menyoroti perlunya intervensi kelembagaan dan peningkatan kualitas layanan¹³.

2. Dinamika Dukungan Komunitas dan Tata Kelola

Dari perspektif sosial dan kelembagaan, literatur penelitian yang dilakukan oleh Maya Apridia dan Dahrudi tahun 2022 menunjukkan bahwa dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata halal bersifat heterogen. Di satu sisi, terdapat antusiasme tinggi terhadap peluang ekonomi yang ditawarkan, seperti peningkatan pendapatan lokal dan peluang bisnis kuliner. Di sisi lain, muncul kekhawatiran terkait kepastian status lahan, keterbatasan akses modal, dan potensi dampak sosial-kultural yang ditimbulkan oleh arus wisatawan. Selain itu, belum adanya regulasi daerah yang final, seperti Perda Pariwisata Islami, menyebabkan banyak program pengembangan berjalan tanpa payung hukum yang jelas.¹⁴ Studi empiris menekankan pentingnya pemberdayaan kelembagaan lokal seperti Pokdarwis dan BUMDes melalui pelatihan manajemen, penguatan kapasitas SDM, dan pembentukan mekanisme kolaborasi tripartit antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dipandang sebagai pra syarat utama untuk mewujudkan model *community-based halal tourism* yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan Masyarakat.¹⁵

¹³ Nasrulloh Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, “Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura : Identifikasi Peranan Bank Syariah Universitas Trunojoyo Madura , Indonesia Elfira Maya Adiba Mohamad Nur Efendi Direktoral Jenderal Pemerintahan Umum Dan Kementerian Dalam Negeri Melalui Bad,” *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>.

¹⁴ Dony Burhan et al., “Potential For Development of Heritage In Pesantren As A Halal Tourism Destination In Madura With Community-Based Tourism,” 2022, <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i1.211>.

¹⁵ Maya Apridia and Dahrudi, “Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang Dan Kwanyar),” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 2022, 87–100.

Pembahasan

1. Kekuatan Konseptual dan Praktis Model CBHT

Model *community-based halal tourism* memiliki kekuatan konseptual yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius, budaya lokal, dan manfaat ekonomi. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal, mendorong pertumbuhan UMKM kuliner, dan memperkuat jasa pemandu wisata berbasis nilai Islam. Sinergi antara pelestarian budaya dan tujuan ekonomi menjadikan Bangkalan memiliki daya saing yang unik dibandingkan destinasi non-halal. Namun, agar manfaat tersebut dapat dirasakan secara nyata, diperlukan penerjemahan konsep ke dalam standar pelayanan dan produk halal yang terverifikasi, seperti protokol ibadah, sertifikasi makanan halal, dan fasilitas ibadah yang memadai.

2. Kendala Struktural dan Institusional

Kendala utama dalam implementasi CBHT di Bangkalan bukan terletak pada kekurangan potensi atraksi, melainkan pada hambatan struktural dan institusional. Infrastruktur fisik yang belum memadai, regulasi yang belum final, keterbatasan akses modal, serta kapasitas kelembagaan lokal yang belum optimal menjadi tantangan utama. Contohnya, rencana pengembangan kawasan kuliner di Pelabuhan Kamal menghadapi persoalan kepemilikan lahan dan keterlibatan operator pelabuhan (PT ASDP), yang belum sepenuhnya mendukung inisiatif wisata halal. Ketergantungan pada inisiatif individu juga menyebabkan ketidakteraturan dalam kualitas layanan, sehingga pengalaman wisatawan menjadi tidak konsisten. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang terarah dan dukungan pembiayaan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

3. Strategi Pemberdayaan dan Rekomendasi Operasional

Literatur yang dianalisis merekomendasikan sejumlah strategi operasional berbasis CBHT bukti untuk memperkuat implementasi CBHT di Bangkalan. Strategi tersebut meliputi:

- 1) Penguatan kelembagaan lokal melalui pelatihan manajemen dan pengembangan model bisnis kuliner halal
- 2) Pembentukan kerangka regulasi dan sertifikasi halal yang ramah bagi usaha kecil

IMPLEMENTASI KONSEP *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* DALAM PEMGEMBANGAN WISATA HALAL DI BANGKALAN

- 3) Investasi pada infrastruktur akses dan fasilitas publik seperti toilet, parkir, s dan mushola
- 4) Penyediaan skema pembiayaan mikro untuk UMKM
- 5) Strategi pemasaran yang menonjolkan nilai religius, budaya, dan pengalaman kuliner khas Madura.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif antar pemangku kepentingan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan pemerataan manfaat. Implementasi bertahap melalui *pilot projects* di titik-titik strategis seperti Dermaga Rindu dan pasar kuliner Kamal direkomendasikan sebagai langkah awal untuk membangun bukti keberhasilan sebelum dilakukan perluasan skala.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti penerapan *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* (CBHT) di Bangkalan yang memanfaatkan potensi alam, situs religi, dan kuliner khas Madura. Model ini berpotensi mengintegrasikan nilai religius, budaya, dan ekonomi secara inklusif, namun masih terkendala oleh lemahnya infrastruktur, regulasi yang belum jelas, keterbatasan pembiayaan, serta kapasitas kelembagaan lokal yang belum standar. Untuk itu, diperlukan strategi pemberdayaan melalui penguatan kelembagaan desa, regulasi dan sertifikasi halal yang adaptif, peningkatan infrastruktur, dukungan pembiayaan mikro bagi UMKM, serta promosi berbasis identitas religius dan budaya Madura. Kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci dalam membangun ekosistem wisata halal yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- Apridia, Maya, and Dahrudi. "Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang Dan Kwanyar)." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 2022, 87–100.
- Basri, Abdul. "Jumlah Wisatawan Belum Capai Target." Radar Madura.id, 2019. <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/74904817/jumlah-wisatawan-belum-capai-target>.
- Burhan, Dony, Noor Hasan, Anik Sunariyah, and Enni Endriyati. "Potential For Development of Heritage In Pesantren As A Halal Tourism Destination In Madura With Community-Based Tourism," 2022. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i1.211>.
- Ferdiansyah, Hendry, and En. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism" 2, no. 1 (2020): 30–34.
- Fitri, Nisa Cantika, Magister Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang, Magister Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang, Energi Terbarukan, and Jurnal Energi Baru. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR);," 2024. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.21961>.
- Hidayat, Medhy Aginta, and Iskandar Dzulkarnain. "Pengembangan Infrastruktur Community Based Tourism(CBT) Wisata Halal Berbasis Ekowisata Bahari Di Pulau Gili Labak, Madura." *Abdimas Pariwisata* 5, no. 1 (2024): 42–49. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.484P>.
- Julia, Fitria. "Perkembangan Halal Tourism Indonesia." Penelitian Parawisata, 2025. <https://penelitianpariwisata.id/perkembangan-halal-tourism-indonesia/>.
- Maulana, Atik Kotul, and Lailatul Qadariyah. "Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)." *Dinar: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6, no. 2 (2019): 96–109.
- Nasrulloh, Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi. "Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura : Identifikasi Peranan Bank Syariah Universitas Trunojoyo Madura , Indonesia Elfira Maya Adiba Mohamad Nur Efendi Direktoral Jenderal Pemerintahan Umum Dan Kementerian Dalam Negeri Melalui Bad." *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>.

IMPLEMENTASI KONSEP *COMMUNITY BASED HALAL TOURISM* DALAM PEMGEMBANGAN WISATA HALAL DI BANGKALAN

- Putri, Nila Nahdiana, and Luluk Hanifah. “Community Based Tourism Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Pesisir Selatan Bangkalan (Studi Pada Pantai Rindu Bangkalan).” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 3 (2025): 171–80. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i3.113>.
- Rizkianto, Neno, Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, Jurusan Administrasi Bisnis, and Program Studi Pariwisata. “Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya.” Universitas Brawijaya, 2017.
- Sayuti, Marini. “Indonesia Pertahankan Juara Sebagai Destinasi Wisata Ramah Muslim Terbaik Dunia,” 2024. <https://kneks.go.id/berita/638/indonesia-pertahankan-juara-sebagai-destinasi-wisata-ramah-muslim-terbaik-dunia?category=1>.
- Sutanto, Nur Hamid, Ema Utami, Magister Teknik, Informatika Universitas, and Amikom Yogyakarta. “Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Metode Evaluasi Website Layanan Pendidikan Di Indonesia” 7, no. 1 (2021): 1–22.
- Tosari, Kecamatan, and Kabupaten Pasuruan. “Pengembangan Desa Wisata Edelwiss Di Desa Wonokiri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan (Resort PTN Gunung Penanjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) Tityas Indra Pratiwi” 02, no. 01 (2019): 16–28.